

Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kerinci

Sil Septiani Utama¹, Ali Marzuki Zebua², Fitri Handayani³

^{1,2}Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Kerinci, Indonesia
Jl. Kapten Muradi, Sungai Liuk, Kec. Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh, Jambi

³Ilmu Perpustakaan Islam, Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Kerinci, Indonesia
Jl. Kapten Muradi, Sungai Liuk, Kec. Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh, Jambi

Email: silseptianitama1709@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi peserta didik di SMA Negeri 2 Kerinci. Fokus utama penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan kendala yang dihadapi perpustakaan dalam proses tersebut. Perencanaan perpustakaan dirancang untuk mendukung kebutuhan kurikulum dan minat siswa, dengan pengadaan bahan pustaka yang relevan serta pengelompokan koleksi berdasarkan mata pelajaran. Pelaksanaan manajemen perpustakaan melibatkan pengelolaan sumber daya pustaka, penyediaan layanan sirkulasi, serta upaya mengintegrasikan perpustakaan dengan pembelajaran di kelas. Meskipun telah dilakukan upaya yang baik, Hasil penelitian ini menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan dana, kurangnya tenaga perpustakaan, serta rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan perpustakaan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya strategi inovatif, seperti promosi layanan dan program literasi yang lebih menarik, guna meningkatkan partisipasi siswa serta memaksimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan peningkatan literasi informasi.

Kata Kunci: Manajemen perpustakaan, literasi informasi

ABSTRACT

This study aims to analyze library management in improving students' information literacy at SMA Negeri 2 Kerinci. The main focus of the research includes planning, implementation and obstacles faced by the library in the process. Library planning is designed to support curriculum needs and student interests, by procuring relevant library materials and grouping collections by subject. The implementation of library management involves managing library resources, providing circulation services, and integrating the library with classroom learning. Although good efforts have been made, the results of this study found several obstacles, such as limited funds, lack of library staff, and low student interest in utilizing the library. This study recommends the need for innovative strategies, such as the promotion of more attractive services and literacy programs, to increase student participation and maximize the library's function as a center for learning and improving information literacy.

Keywords: Management library, literacy information.

1. PENDAHULUAN

Literasi informasi masih sering kurang mendapat perhatian yang memadai dalam kurikulum pendidikan di berbagai sekolah. Akibatnya, banyak siswa memiliki kemampuan yang terbatas dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi mereka, mencari informasi yang relevan, dan menilai kualitas informasi yang mereka temukan. Kemampuan untuk menggunakan informasi secara efektif dan etis juga sering kali menjadi tantangan yang signifikan (Jazilah, 2023). Meski keterampilan perpustakaan dan pembelajaran telah diajarkan di beberapa sekolah di Amerika Serikat selama hampir satu abad, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan dan menggunakan informasi secara kritis (Sánchez-Caballé, Gisbert Cervera, and

Esteve-Mon, 2020). Fenomena ini menyoroti pentingnya literasi informasi sebagai salah satu keterampilan esensial yang harus diperkuat dalam pendidikan modern.

Perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan literasi siswa. Sebagai pusat informasi dan sumber daya belajar, perpustakaan memberikan akses kepada berbagai jenis literatur yang memungkinkan siswa untuk memperluas pengetahuan mereka, memperdalam pemahaman, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Putriaurina, Syam, and Ruqayah, 2021). Lebih jauh, perpustakaan sekolah mendukung pengembangan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan mandiri (Marta et al., 2023). Pengajaran literasi informasi melalui perpustakaan sangat penting untuk membangun dasar keterampilan yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, perpustakaan tidak hanya mendukung siswa dalam belajar, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk menavigasi dunia informasi yang semakin kompleks.

Literasi informasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis apa saja yang didapatkannya, kemudian memilah dan memilih pesan atau makna dari informasi yang diterimanya sehingga dapat diketahuinilai dari informasi tersebut (Amalia, 2019). Literasi informasi mencakup serangkaian keterampilan penting yang tidak hanya relevan bagi siswa tetapi juga tenaga pendidik. Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi, menemukan sumber yang tepat, serta mengakses dan menggunakan informasi dengan efektif (Lloyd, 2003). Literasi informasi tidak hanya memengaruhi proses belajar-mengajar di kelas, tetapi juga memfasilitasi berbagai proses pembelajaran lainnya, seperti observasi lingkungan, pengelolaan informasi, penelitian, dan pengembangan keterampilan belajar sepanjang hayat (Sugihartati, 2022). Oleh karena itu, peran perpustakaan sekolah dalam mendukung literasi informasi menjadi lebih kritis, karena perpustakaan berfungsi sebagai jembatan antara siswa dan sumber pengetahuan yang diperlukan untuk perkembangan akademik mereka.

Namun, keberadaan perpustakaan sekolah sendiri tidak secara otomatis meningkatkan literasi informasi siswa. Selain itu, perpustakaan perlu menyediakan akses ke sumber daya digital dan mendorong kolaborasi dalam proyek akademik, sehingga menjadi pusat pembelajaran yang dinamis dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh (Kuh and Gonyea, 2003). Pendidikan sangat penting bagi satu generasi ke generasi berikutnya (Akrim, 2020; Hidayat, 2024; Simbolon, 2024;). Di sinilah peran manajemen perpustakaan sangat penting, karena manajemen yang baik akan memastikan bahwa perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan informasi, tetapi juga menjadi pusat kegiatan belajar yang aktif dan berkelanjutan.

Dalam konteks ini, manajemen perpustakaan yang efektif memainkan peran penting dalam menyediakan akses yang mudah dan menyeluruh ke berbagai sumber informasi yang relevan dengan kebutuhan siswa. Proses manajemen perpustakaan mencakup pengorganisasian sumber daya informasi, penyediaan layanan yang mendukung kebutuhan belajar siswa, serta program-program yang mempromosikan literasi informasi sebagai keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap siswa (Sharma et al., 2022). Manajemen yang baik tidak hanya memastikan keberlanjutan operasional perpustakaan, tetapi juga memastikan bahwa perpustakaan berfungsi secara optimal sebagai pusat pembelajaran dan informasi di sekolah.

Di era digital, perpustakaan menghadapi tantangan baru yang menuntut perubahan signifikan dalam cara perpustakaan dikelola. Perpustakaan tidak lagi hanya tempat untuk mengakses buku cetak, tetapi harus menyediakan akses ke berbagai sumber informasi digital. Oleh karena itu, manajemen perpustakaan perlu terus beradaptasi dengan perubahan teknologi dan kebutuhan literasi informasi yang berkembang. Pengembangan layanan digital, promosi literasi informasi melalui pelatihan dan bimbingan, serta kolaborasi dengan institusi pendidikan

lainnya adalah beberapa strategi kunci yang harus diimplementasikan (Zha et al., 2020). Pustakawan juga diharapkan dapat berperan sebagai pendidik yang aktif dalam proses pembelajaran, membantu siswa dan guru mengakses serta menggunakan informasi secara lebih efektif (Merga, 2020).

Perpustakaan adalah salah satu elemen penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan untuk mencerdaskan bangsa. Perpustakaan sekolah, termasuk perpustakaan madrasah, menjadi bagian penting dari kegiatan sekolah dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk membantu mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, perpustakaan juga berperan sebagai pusat informasi, rekreasi, kebudayaan, pembelajaran, dan penelitian (Ariswanto and Nurnaningsih, 2021). Selain menghadapi tantangan teknologi, perpustakaan juga perlu mempertimbangkan isu-isu seperti aksesibilitas, diversitas, dan inklusivitas dalam menyediakan layanan kepada semua siswa (Yoon, Hulscher, and Dols, 2016). Penting bagi perpustakaan untuk memastikan bahwa setiap siswa, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi mereka, memiliki akses yang sama ke sumber informasi yang dibutuhkan. Dalam konteks ini, manajemen perpustakaan yang baik harus mampu mengakomodasi semua pengguna perpustakaan, sehingga perpustakaan benar-benar berfungsi sebagai tempat yang inklusif dan bermanfaat bagi seluruh komunitas sekolah.

Manajemen perpustakaan mencakup berbagai kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, hingga pengawasan seluruh aktivitas perpustakaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses perencanaan melibatkan identifikasi kebutuhan sumber informasi, pengalokasian sumber daya manusia dan material, serta proyeksi jangka pendek, menengah, dan panjang untuk memastikan kelangsungan operasional perpustakaan (Zuhra, 2022). Setelah perencanaan, pelaksanaan merupakan tahap kritis dalam manajemen perpustakaan. Pelaksanaan yang baik mencakup penggerakan staf perpustakaan agar melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, termasuk pengadaan buku, inventarisasi, klasifikasi, penyusunan, hingga penyediaan layanan bagi siswa dan guru (Suhaemin and Arikunto, 2013). Dengan manajemen yang baik, perpustakaan dapat menjalankan semua fungsi ini dengan efektif, sehingga siswa dapat memanfaatkan layanan perpustakaan secara optimal untuk mendukung pembelajaran mereka.

Di SMA Negeri 2 Kerinci, terdapat beberapa permasalahan terkait literasi informasi siswa. Pemanfaatan perpustakaan masih minim, Siswa juga kesulitan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif, karena kurangnya pelatihan literasi informasi. Teknologi seperti internet lebih sering digunakan untuk hiburan daripada mendukung pembelajaran. Selain itu, dukungan guru dalam mendorong siswa mencari dan mengolah informasi dari sumber yang kredibel masih terbatas. Rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya literasi informasi juga menjadi hambatan utama dalam pengembangan kemampuan ini. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perencanaan dan pelaksanaan manajemen perpustakaan dapat membantu meningkatkan literasi informasi siswa. Penelitian ini akan melihat bagaimana kebutuhan informasi siswa diidentifikasi dan sumber daya dialokasikan untuk mendukung pengembangan keterampilan literasi informasi. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi apakah perencanaan tersebut sudah relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa di SMA Negeri 2 Kerinci.

Fokus penelitian pada perencanaan dan pelaksanaan manajemen perpustakaan didasarkan pada pentingnya kedua aspek ini dalam memastikan keberhasilan peningkatan literasi informasi siswa. Perencanaan merupakan proses strategis yang mencakup identifikasi kebutuhan, pengalokasian sumber daya, dan penetapan tujuan untuk memastikan program perpustakaan relevan dengan kebutuhan siswa. Menurut (Robbins and Coulter, 2021), perencanaan yang baik memungkinkan organisasi memaksimalkan sumber daya dan mencapai tujuan secara efektif. Sementara itu, pelaksanaan manajemen perpustakaan mencakup kegiatan seperti pengadaan koleksi yang relevan, pengolahan bahan pustaka, layanan sirkulasi dan

bimbingan pengguna, serta administrasi dan promosi perpustakaan. Semua ini bertujuan agar perpustakaan dapat berfungsi optimal dan mendukung kebutuhan pengguna (Erdini, 2022). Hal ini sejalan dengan teori (Elbadiansyah, 2023). yang menyatakan Pelaksanaan dalam konteks manajemen sering didefinisikan sebagai tahap implementasi dari rencana yang telah disusun dengan matang.

Penelitian ini berfokus pada perencanaan dan pelaksanaan manajemen perpustakaan sebagai inti keberhasilan dalam meningkatkan literasi informasi siswa. Dengan menganalisis kedua aspek tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta solusi strategis yang diperlukan. Pelaksanaan manajemen perpustakaan mencakup pengelolaan sumber daya, penyediaan bahan bacaan, dan layanan yang dirancang untuk mendukung literasi informasi siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara rinci suatu fenomena, dengan fokus pada pemahaman yang mendalam daripada mengukur aspek tertentu (Creswell, 2019). Penelitian dilakukan di SMA N 2 Kerinci dengan subjek penelitian meliputi kepala perpustakaan SMA N 2 Kerinci, staf perpustakaan dan siswa SMA N 2 Kerinci.,. Data penelitian diperoleh dari dua sumber: data primer melalui wawancara dan observasi di lapangan, serta data sekunder dari studi pustaka dan dokumen yang terkait. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap: reduksi data untuk memfokuskan informasi, penyajian data dalam bentuk uraian singkat atau bagan, serta penarikan kesimpulan dengan mencari pola dan hubungan sebab-akibat (Imsspada.kemdikbud, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Perencanaan Manajemen Perpustakaan Untuk Meningkatkan Literasi Informasi Peserta Didik Di Sma 2 Kerinci

Manajemen adalah suatu proses pengaturan atau ketatalaksanaan untuk mencapai suatu tujuan dengan melibatkan orang lain. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber-sumber lainya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Sri, 2024) Manajemen Perpustakaan adalah proses mengatur, mengarahkan, membimbing, mengendalikan, memengaruhi SDP (Sumber Daya Perpustakaan) sehingga dapat bekerja, berkarya, melakukan tugas-tugas kepastakawanan agar berjalan sesuai dengan tugas, fungsi dan tujuan perpustakaan (Iskandar, 2016). Pentingnya literasi dalam pendidikan menuntut adanya perencanaan yang matang dan komprehensif dalam pengelolaan perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat literasi yang menyediakan berbagai sumber daya dan layanan untuk mendukung pengembangan literasi siswa (Setiawan and Sudigdo, 2019).

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan mengenai berbagai pilihan yang berhubungan dengan tujuan dan metode yang akan diterapkan di masa depan, serta menjadi alat untuk mengevaluasi hasil pelaksanaannya. Perencanaan dilakukan secara terstruktur dan saling berkaitan (Andi, 2012). Manajemen perpustakaan sangat memerlukan perencanaan. Hal ini akan menentukan seberapa baik perpustakaan sekolah dapat berfungsi dan mendukung proses pembelajaran yang inovatif di sekolah (Zohriah, 2018).

Hasil observasi menunjukkan bahwa perencanaan manajemen perpustakaan di SMA N 2 Kerinci dilakukan secara strategis untuk meningkatkan literasi informasi siswa melalui pengadaan bahan pustaka yang relevan dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran.

Pengadaan koleksi ini melibatkan berbagai pihak, termasuk guru dan siswa, guna memastikan bahan yang tersedia sesuai dengan kebutuhan dan minat pengguna. Selain buku-buku utama yang mendukung kurikulum, perpustakaan juga menyediakan bahan tambahan seperti majalah, jurnal, dan media digital untuk memperkaya sumber informasi. Penyusunan koleksi dilakukan berdasarkan mata pelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam mengakses bahan sesuai kebutuhan akademik mereka.

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah telah merencanakan koleksi dan layanannya dengan baik, termasuk penataan buku berdasarkan mata pelajaran yang memudahkan pencarian referensi. Keberadaan katalog digital juga sangat membantu akses informasi, sementara penyediaan majalah dan jurnal menunjukkan upaya memperkaya wawasan siswa melalui sumber tambahan. Namun, wawancara dengan kepala perpustakaan mengungkapkan adanya tantangan dalam perencanaan, seperti keterbatasan anggaran yang memengaruhi kualitas dan jumlah koleksi serta kurangnya pelatihan bagi staf dalam manajemen pengadaan. Meski demikian, perpustakaan terus melakukan evaluasi rutin terhadap koleksi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna yang terus berkembang.

b) Pelaksanaan Manajemen Perpustakaan Untuk Meningkatkan Literasi Informasi Peserta Didik Di Sma 2 Kerinci

Perpustakaan memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi, mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi. Perpustakaan harus menyediakan akses yang mudah ke informasi yang relevan serta mendorong penggunaannya untuk berpikir kritis dalam menghadapi berbagai sumber informasi (Harisanty, Sugihartati, and Srimulyo, 2022). Perpustakaan sekolah harus dikelola dengan mempertimbangkan kebutuhan kurikulum dan pembelajaran siswa. Pengelolaan sekolah harus dilakukan secara berkala dengan memperbarui bahan pustaka agar tetap relevan. Selain itu, pengadaan koleksi harus melibatkan guru dan siswa untuk memastikan kesesuaian dengan proses belajar mengajar. Dengan demikian, perpustakaan dapat mendukung pembelajaran yang efektif dan meningkatkan literasi informasi siswa (Zulkarnain, 2022).

Layanan perpustakaan adalah salah satu kegiatan utama di setiap perpustakaan. Layanan ini berhubungan langsung dengan masyarakat dan juga menjadi ukuran keberhasilan dalam penyelenggaraan perpustakaan (Supriyanto, 2015). Jenis layanan perpustakaan bervariasi sesuai dengan ukuran perpustakaan. Layanan yang umum ditawarkan meliputi layanan sirkulasi dan layanan referensi. Layanan sirkulasi mencakup peminjaman, pengembalian, perpanjangan, dan pemesanan bahan pustaka serta pengaturan sanksi jika aturan dilanggar. Layanan referensi membantu pustakawan menemukan informasi melalui koleksi referensi, menerima pertanyaan, serta memberikan bimbingan dalam menggunakan sumber referensi (Rahmah, 2018).

Berdasarkan hasil observasi layanan peminjaman dan pengembalian buku di perpustakaan sekolah melibatkan lebih dari sekadar mencatat buku yang dipinjam dan dikembalikan. Setiap kali siswa meminjam atau mengembalikan buku, proses ini dicatat dengan teliti untuk memastikan buku tersebut digunakan dan dikembalikan tepat waktu. Perpustakaan juga menyediakan fasilitas seperti katalog digital untuk memudahkan siswa dalam mencari buku tanpa harus bolak-balik ke rak, yang mempercepat proses pencarian informasi. Dengan cara ini, perpustakaan dapat mengelola koleksi buku dengan baik dan memastikan semua buku digunakan secara efisien sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, wawancara dengan pustakawan dan guru mengungkapkan adanya beberapa tantangan dalam pelaksanaan ini, seperti rendahnya partisipasi siswa dalam menggunakan layanan perpustakaan secara optimal.

Meskipun fasilitas dan kondisi bahan pustaka cukup memadai, siswa cenderung jarang memanfaatkan sumberdaya perpustakaan, terutama untuk kegiatan literasi informasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal ini adalah kurangnya program literasi informasi yang menarik

dan relevan untuk siswa. Secara keseluruhan, meskipun pelaksanaan manajemen perpustakaan telah dilaksanakan dengan baik, diperlukan strategi yang lebih inovatif untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan, seperti menyelenggarakan *workshop* atau seminar tentang literasi informasi, serta mengajak siswa untuk terlibat lebih aktif dalam pengembangan koleksi perpustakaan agar perpustakaan dapat berfungsi secara optima; dalam mendukung proses pembelajaran mereka.

4. KESIMPULAN

Manajemen perpustakaan di SMA Negeri 2 Kerinci telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan literasi informasi peserta didik.

1. Proses perencanaan yang sistematis, melibatkan identifikasi kebutuhan kurikulum dan masukan dari siswa dan guru, telah menghasilkan pengadaan bahan pustakan yang relevan. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti keterbatasan dana, jumlah staf perpustakaan yang terbatas, serta rendahnya partisipasi siswa dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan.
2. Pelaksanaan manajemen perpustakaan, meskipun sesuai dengan prinsip yang baik, masih membutuhkan inovasi dalam promosi layanan dan program literasi yang lebih menarik bagi siswa. Upaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi informasi sangat penting, mengingat ketertarikan mereka terhadap hiburan digital atau media sosial dapat menghambat penggunaan sumberdaya perpustakaan secara optimal.

Oleh karena itu, direkomendasikan agar pihak perpustakaan SMA Negeri 2 Kerinci bisa mengembangkan program literasi informasi yang lebih terstruktur dan menarik seperti membuat pojok literasi, diadakannya pemilihan duta literasi sekolah dan *workshop*. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan perpustakaan dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan informasi di era digital

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, K. (2024). Library Management System. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4807104>.
- Akrim, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Observatorium. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 6(1), 1-10.
- Amalia, Risma. 2019. *Literasi Informasi Di Global Islamic Boarding School*. Vol. 01. Banjar Masin: Diploma III Perpustakaan Dan Informasi Islam, Universitas Islam Negeri Antasari BanjarMasin.
- Andi, Prastowo. 2012. "Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional." Yogyakarta: diva press.
- Apriyani, D., Harapan, E., & Houtman, H. (2020). MANAJEMEN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DASAR. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 132–139. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4103>
- Ariswanto, A, and A Nurnaningsih. 2021. "Penerapan Fungsi Manajemen Pada Perpustakaan Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik MTs As' Adiyah No. 3 Atapange Wajo Sulawesi" *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5: 114550–59. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/7094%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/7094/5873>.
- Creswell, John W. 2019. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Dande, P. (2023). Smart Library Management System Utilizing RFID Technology. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering*

- Technology*. <https://doi.org/10.22214/ijraset.2023.53613>.
- Elbadiansyah, H. 2023. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Erdini, V. 2022. "PELAKSANAAN MANEJEMEN OPERASIONAL PERPUSTAKAAN SEKOLAH (Kualitatif Deskriptif Di Perpustakaan SMA Negeri 4 Bandung)." Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/id/eprint/90202>.
- Gultom, S. W., Amini, A., & Isman, M. (2024). Manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 5(4). <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v5i4.21585>
- Harisanty, Dessy, Rahma Sugihartati, and Koko Srimulyo. 2022. "Social Media and the Role of Libraries during the COVID-19 Pandemic Media Sosial Dan Peran Perpustakaan Selama Pandemi COVID-19." *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik* 35 (3): 351–63.
- Hamurdani, Patimah, & Zahra Khusnul Lathifah. (2024). Pengembangan Manajemen Perpustakaan Sebagai Pusat Pembelajaran Komprehensif di Lingkungan SDN Bendungan 01. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i1.10357>
- Hermawan, A. H., Hidayat, W., & Fajari, I. (2020). Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1) DOI: <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.6151>
- Iskandar, Iskandar. 2016. "Manajemen Dan Budaya Perpustakaan." *Bandung: Refika Aditama*.
- Jazilah, Ferina Vetty. 2023. "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Statistika." *Postulat (Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika)* 4 (1): 96–111.
- Journal, I. (2023). Library Management System. *INTERANTIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC RESEARCH IN ENGINEERING AND MANAGEMENT*. <https://doi.org/10.55041/ijrsrem26189>.
- Kuh, George D, and Robert M Gonyea. 2003. "The Role of the Academic Library in Promoting Student Engagement in Learning." *College & Research Libraries* 64 (4): 256–82.
- Lloyd, Annemaree. 2003. "Information Literacy: The Meta-Competency of the Knowledge Economy? An Exploratory Paper." *Journal of Librarianship and Information Science* 35 (2): 87–92.
- lmsspada.kemdikbud. 2020. "Teknik Analisis Data Analisis Data." *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 1–15. [https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/685280/mod_resource/content/1/PERTEMUAN 14. TEKNIK ANALISIS DATA.pdf](https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/685280/mod_resource/content/1/PERTEMUAN%2014.TEKNIK%20ANALISIS%20DATA.pdf).
- Marta, Rustono Farady, Bonaventura Satya Bharata, Andreas Tri Pamungkas, Olivia Lewi Pramesti, Alfonso Harrison, Patricia Robin, Budhi Widi Astuti, Aurelius Rofinus Lolong Teluma, F X Ari Agung Prastowo, and Loina Lalolo Krina Perangin-angin. 2023. *STRATEGI MEDIA KOMUNIKASI DI MASA PANDEMI*. Bandung: CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Merga, Margaret K. 2020. "School Librarians as Literacy Educators within a Complex Role." *Journal of Library Administration* 60 (8): 889–908.
- Putriaurina, Asyisyifa Dwikharisma, Rifqi Zaeni Achmad Syam, and Farah Ruqayah. 2021. "Layanan Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Nasional Indonesia." *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 5 (2): 7.
- Rahmah, Elva. 2018. *Akses Dan Layanan Perpustakaan Teori Dan Aplikasi*. Prenadamedia Group. Jakarta: Prenada Media Group Kencana.
- Robbins, Stephen P, and Mary Coulter. 2021. "MANAGEMENT 15E." Pearson Education Limited.
- Sánchez-Caballé, Anna, Mercè Gisbert Cervera, and Francesc M Esteve-Mon. 2020. "The Digital Competence of University Students: A Systematic Literature Review." *Aloma*:

- Jurnal Psikologi, Ilmu Pendidikan Dan Olahraga* 38 (1): 63–74.
- Santosa, A. B., Sukirman, S., & Subaidi, S. (2022). Strategi Manajemen Perpustakaan Digital untuk Meningkatkan Kualitas Akademik. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 136–147. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i2.p136-147>
- Setiawan, Andika Aldi, and Anang Sudigdo. 2019. “Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan.” *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST 1* (1): 29.
- Sharma, Sourabh, Sunny Mishra, Shubham Gupta, and Sachin Kumar. 2022. “Library Management System.” *Jurnal Internasional Penelitian Sains Terapan Dan Teknologi Rekayasa* 10 (5): 889–93. <https://doi.org/10.22214/ijaraset.2022.4375>.
- Singh, P. (2024). LIBRARY MANAGEMENT SYSTEM. *Gurukul International Multidisciplinary Research Journal*. <https://doi.org/10.69758/jubi7297>.
- Sugihartati, Rahma. 2022. *Paradoks Perkembangan Masyarakat Informasi: Antara Literasi Dan Kesenjangan Digital*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Suhaemin, Suhaemin, and Suharsimi Arikunto. 2013. “Manajemen Perpustakaan Di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 1 (2): 252–68. <https://doi.org/10.21831/amp.v1i2.2398>.
- Supriyanto, Wahyu. 2015. “Pengembangan Sistem Layanan Perpustakaan Digital.” *Libraria Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 4 (1): 1–12.
- Yoon, Kyunghye, Laura Hulscher, and Rachel Dols. 2016. “Accessibility and Diversity in Library and Information Science: Inclusive Information Architecture for Library Websites.” *The Library Quarterly* 86 (2): 213–29.
- Zha, Xianjin, Chengsong Huang, Yalan Yan, Guanxiang Yan, Xue Wang, and Kun Zhang. 2020. “Understanding Extended Information Seeking: The Perspectives of Psychological Empowerment and Digital Libraries Attachment.” *Aslib Journal of Information Management* 72 (5): 705–24.
- Zohriah, Anis. 2018. “MANAJEMEN PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH.” *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4 (2): 159–70.
- Zuhra, Belia. 2022. *MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM PENINGKATKAN LITERASI PESERTA DIDIK DI PERPUSTAKAAN MAN 1 LHOKSEUMAWE*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Zulkarnain, Wildan. 2022. *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.